



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/Ofg1ff15

Hal. 406-414

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Penerapan Metode Qiraati dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi

Niola Dinda Maharani^{1*}, Roza Yenita², Rhoma Iskandar³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: nioladinda19@gmail.com

Diterima: 10-09-2025 | Disetujui: 20-09-2025 | Diterbitkan: 22-09-2025

ABSTRACT

Teaching Qur'an reading to children aged 3–5 faces challenges due to limited attention spans and conventional methods that fail to engage young learners. The Qiraati method offers a structured and interactive approach, yet its application in early childhood education remains underexplored. This study examines the implementation of the Qiraati method in Qur'an reading activities for children aged 3–5 at TPQ Sahabat Qurani Bekasi. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and document analysis. Findings indicate that the Qiraati method effectively enhances children's ability to recognize Hijaiyah letters and pronounce them with correct makharij. The method was implemented in two main stages: classical learning with visual aids and individual learning using a read-listen technique. Key supporting factors included teacher competency and parental involvement, while challenges included children's short attention spans and limited instructional media variety. The study concludes that the Qiraati method proves effective in creating meaningful and engaging learning experiences for young children. These findings contribute to the development of adaptive Qur'an learning models for early childhood education.

Keywords: *Qiraati Method; Qur'an Reading; Early Childhood Education; TPQ Sahabat Qurani*

ABSTRAK

Anak usia 3–5 tahun mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an akibat daya konsentrasi yang terbatas dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Metode Qiraati hadir sebagai alternatif yang sistematis dan menyenangkan, meskipun implementasinya pada kelompok usia ini masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini mengkaji implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Sahabat Qurani Bekasi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode Qiraati berhasil meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah dan ketepatan pelafalan makhraj. Strategi pembelajaran meliputi dua tahap: klasikal dengan media visual dan individual melalui pendekatan baca-simak. Dukungan utama berasal dari kompetensi guru dan peran orang tua, sementara tantangan utamanya adalah rendahnya fokus anak dan terbatasnya ragam media. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa metode Qiraati efektif menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif bagi anak prasekolah.

Katakunci: Metode Qiraati; Membaca Al-Qur'an; Anak Usia Dini; TPQ Sahabat Qurani

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Niola Dinda Maharani, Roza Yenita, & Rhoma Iskandar. (2025). Penerapan Metode Qiraati dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 406-414. <https://doi.org/10.63822/Ofg1ff15>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk hidup (hudan lin-nas) dan sumber pengetahuan utama bagi umat Islam. Aktivitas membaca dan memahaminya merupakan kewajiban fundamental yang perlu dikenalkan sejak masa kanak-kanak. Fase usia 3-5 tahun, yang dikenal sebagai masa keemasan (golden age), memiliki peran krusial dalam membangun dasar perkembangan anak, baik secara spiritual maupun kognitif. Pada periode ini, otak anak berkembang sangat pesat dan memiliki kemampuan menyerap informasi layaknya spons (absorbent mind), sehingga menjadi momen yang ideal untuk memperkenalkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Masa awal kanak-kanak merupakan tahap kritis di mana stimulasi yang tepat dapat menciptakan fondasi keagamaan yang kuat dan berkelanjutan.

Namun, mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak usia dini tidaklah tanpa tantangan. Anak-anak berusia 3-5 tahun memiliki karakteristik unik, seperti rentang perhatian yang terbatas, kecenderungan belajar melalui bermain, serta kemampuan kognitif yang masih berada dalam tahap pra-operasional menurut teori Piaget. Pada fase ini, anak lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret dan visual. Metode pembelajaran konvensional yang kaku dan kurang variatif seringkali kurang efektif dan berisiko mengurangi ketertarikan anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, di mana proses pembelajaran dirancang secara menarik dan menyenangkan.

Kehadiran metode Qiraati menawarkan solusi inovatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini mengedepankan prinsip Cara Belajar Santri Aktif Dan Mandiri (CBSAM), di mana anak secara langsung mempraktikkan membaca sejak awal dengan bimbingan guru yang bersifat klasikal dan individual. Keunggulan metode Qiraati terletak pada kerangka pembelajarannya yang terstruktur, bertahap, serta penggunaan berbagai alat peraga yang memudahkan pengenalan huruf Hijaiyah dan kaidah tajwid secara tepat dan tartil. Pendekatan ini dianggap mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

TPQ Sahabat Qurani Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang menerapkan metode Qiraati khusus untuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Penerapan metode yang umumnya digunakan untuk anak usia Sekolah Dasar (SD) pada anak usia 3-5 tahun tentu memerlukan penyesuaian, modifikasi, dan strategi khusus yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Fenomena adaptasi metode pembelajaran ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat penerapan metode Qiraati pada anak usia dini masih relatif terbatas dan membutuhkan eksplorasi mendalam. Beberapa pertanyaan kritis seperti strategi penerapan, bentuk adaptasi yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang terlihat pada kemampuan awal membaca Al-Qur'an anak menjadi fokus utama yang perlu dikaji melalui penelitian.

Signifikansi penelitian ini terletak pada masih terbatasnya studi yang mengkaji implementasi metode Qiraati secara khusus pada anak usia 3-5 tahun. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan metode ini pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, sekaligus menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua dalam memilih pendekatan yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji secara komprehensif proses tersebut melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Qiraati dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada

Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi".

Setelah mengetahui latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan masalah serta pernyataan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan metode Qiraati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an pada anak usia 3-5 tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi? Bagaimana strategi implementasi dan adaptasi metode Qiraati serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapannya pada pembelajaran anak usia 3-5 tahun di lembaga tersebut?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, Dimana peneliti menjabarkan setiap data yang terkumpul. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Handayani, 2020). Menurut moelong sumber daya penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata – kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda – benda yang diamati sampai detailnya agar dapat dirangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan utama yang bersifat fleksibel dan saling berkaitan. Tahapan ini membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam, bukan sekadar mengukur, tetapi menggali makna dari pengalaman, interaksi, dan konteks sosial subjek yang diteliti. Proses dimulai dari tahap identifikasi masalah yang bersifat terbuka, dilanjutkan dengan kajian teori untuk memperkuat pemahaman, kemudian perencanaan lapangan melalui pemilihan lokasi, subjek penelitian, serta penyusunan pedoman wawancara dan observasi. Setelah itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data secara berulang hingga mencapai titik jenuh, yang kemudian dianalisis dan diverifikasi melalui triangulasi, member check, maupun diskusi sejawat, sebelum akhirnya dituangkan dalam laporan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini bersifat naratif, berupa kata-kata, perilaku, observasi, maupun dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Qiraati dalam kegiatan membaca Al-Qur'an pada anak usia 3 sampai 5 tahun di TPQ Sahabat Qurani. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap ketua lembaga, guru kelas, orang tua murid, serta siswa. Sementara itu, data sekunder bersumber dari literatur, dokumen, serta referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Kombinasi data primer dan sekunder ini memberikan landasan yang kuat dalam memahami fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menekankan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek, sehingga hasil yang diperoleh lebih alami dan utuh. Menurut Sugiyono (2021), pengumpulan data dilakukan di natural setting dan bersumber dari kata-kata, tindakan, serta dokumen. Tiga teknik utama yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat. Hal ini memungkinkan peneliti memahami dinamika kelas, respon anak, serta strategi guru dalam menerapkan metode tersebut.

Selain observasi, wawancara menjadi teknik penting untuk menggali informasi lebih mendalam.

Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh perspektif langsung dari guru, orang tua, maupun siswa terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan, dengan mengumpulkan data berupa catatan tertulis, foto kegiatan, absensi santri, jadwal belajar, hingga rekaman video proses pembelajaran. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tambahan sekaligus pelengkap dari data hasil observasi dan wawancara, sehingga memperkaya pemahaman peneliti terhadap objek yang dikaji.

Tahap akhir penelitian kualitatif adalah analisis data, yang dilakukan secara interaktif sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta mengorganisasi data mentah agar lebih terstruktur. Penyajian data berbentuk narasi deskriptif, kutipan langsung, tabel tematik, atau matriks yang memudahkan pembacaan. Dengan tahapan ini, peneliti dapat menyusun deskripsi yang utuh tentang penerapan metode Qiraati di TPQ Sahabat Qurani serta menarik kesimpulan yang valid berdasarkan data yang telah diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian secara mendalam, peneliti melakukan observasi pendahuluan dan studi awal di TPQ Sahabat Qurani Bekasi, khususnya pada kelompok usia 3 sampai 5 tahun. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal terkait penerapan metode qiraati dalam kegiatan membaca al qur'an dengan fokus pada kemampuan anak dalam mengenal dan memahami huruf hijaiyah beserta harokatnya, temuan awal menunjukkan anak – anak dikelompok tersebut mengetahui dan telah memiliki pengenalan dasar terhadap bentuk dan bunyi huruf hijaiyah serta melafalkannya dalam bentuk standar, namun mengalami kesulitan signifikan dalam memahami materi huruf yang berharakat berbeda – beda seperti (fathah, kasroh, dummah, dan tanwin) mereka cenderung belum mampu membedakan perubahan bunyi yang diakibatkan oleh variasi harokat, sehingga sering keliru dalam melafalkan huruf yang telah diberi tanda baca.

Pengajar atau guru di TPQ Sahabat Qurani Bekasi telah menggunakan buku jilid qiraati dan alat peraga seperti peraga besar dan kartu huruf, namun penerapan metode belum sepenuhnya terstruktur dan konsisten, pembelajaran lebih cenderung konvensional dengan penekanan pada hafalan serta kurang memanfaatkan pendekatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Adapun dukungan orang tua juga belum optimal, Sebagian orang tua aktif memantau perkembangan anak melalui buku mutaba'ah, namun banyak yang kurang terlibat aktif akibat keterbatasan waktu atau pemahaman terhadap metode Qiraat, hasil observasi ini menunjukkan pentingnya intervensi pembelajaran yang lebih sistematis dan menyenangkan untuk membantu anak menguasai materi secara efektif.

Selamat penelitian lapangan di TPQ Sahabat Qurani Bekasi dalam kegiatan membaca Al – Qur'an yang dilakukan yang mengintegrasikan 2 prinsip utama yaitu CBSAM (cara belajar siswa aktif mandiri) dan LCTB (lancar, cepat, tepat, benar) pada tahap pembelajaran klasikal, guru menggunakan alat peraga dengan cara guru membaca pokok materinya terlebih dahulu dan mencontohkan bacaan isi materi beberapa baris lalu anak mengulangnya lagi dan untuk berikutnya anak membaca secara mandiri, pada tahap klasikal

ini guru harus menerapkan prinsip TIWASGAS (teliti, waspada, tegas) karena pada tahap ini adalah inti dari pembelajaran metode Qiraati, sehingga pendidik atau guru mengoreksi atau membenarkan bacaan anak – anak yang kurang tepat dan belum sempurna, sehingga anak – anak secara aktif berpartisipasi dalam mensuarakan uruf hijaiyah melalui teknik M3 (mangap, meringis, mencucu) yang diiringi dengan tempo bacaan, proses ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus melatih kemandirian anak dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf. Setiap sesi klasikal berdurasi 15 menit dan diulang 2 kali sehari dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan seluruh anak terlibat aktif.

Selanjutnya pada tahap individual setiap anak maju secara bergiliran untuk membaca buku jilid Qiraati dibawah pengawasan langsung guru, pada tahap ini gurupun harus menerapkan prinsip TIWASGAS (teliti, waspada, tegas) secara konsisten dengan menyimak secara cermat pelafalan makhroj dan ketepatan harokat setiap anak, guru memberikan penilaian lansung berupa kategori Lulus (L) atau Tidak Lulus (L-) disertai catatan khusus dibuku mutaba'ah yang menjadi panduan perkembangan belajar anak, Adapun untuk memberikan rasa semangat pada anak anak guru memberikan reward berupa stiker atau gambar bintang pada buku, sementara pada anak yang remedial atau yang belum mencapai standar kompetensi diberikan pembelajaran atau pendampingan lebih intensif dengan car ajika ada waktu yang tersisa maka anak kurang lancar pada hari itu akan maju Kembali untuk membaca individual. Pada kegiatan individual ini buku mutaba'ah berfungsi sebagai media komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan secara berkala.

Secara keseluruhan anak – anak menunjukkan respon yang positif terhadap penerapan metode Qiraati ini. Sebanyak 83% dari 12 anak yang menjadi objek sampel penelitian mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan harokat yang benar, serta peningkatan antusia dan kemandirian dalam membaca, namundemikian beberapa kendala masih ditemui seperti adanya anak dengan rentan perhatian pendek yang muda terdistraksi, keterbatasan variasi media pembelajaran yang bersifat interaktif, serta kendala teknis berupa ruang belajar yang terbatas, untuk mengatasi tantangan tersebut guru menerapkan berbagai strategi seperti pengelompokan sesuai tingkat kemampuan, penggunaan reward system, integrasi permainan edukatif, meningkatkan kolaborasi dengan orang tua melalui program pelatihan pendampingan pada kegiatan belajar anak dirumah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Sahabat Qurani Bekasi, metode Qiraati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 3–5 tahun. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah, membedakan harakat (fathah, kasrah, dummah), serta melafalkan bacaan dengan makhraj yang benar. Sebagian besar anak telah mampu membaca tanpa mengeja (langsung) sesuai prinsip LCBT (Lancar, Cepat, Benar, Tepat). Penerapan metode yang sistematis melalui dua tahap utama, yaitu pembelajaran klasikal dan individual, memungkinkan guru memberikan bimbingan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam sesi klasikal, guru menggunakan alat peraga visual yang menarik, seperti kartu huruf berwarna dan peraga besar, sehingga anak lebih termotivasi dan antusias selama pembelajaran. Sementara itu, pada sesi individual, guru dapat mengevaluasi kemampuan setiap anak secara langsung dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif. Kolaborasi antara guru dan orang tua melalui buku mutaba'ah juga turut memperkuat efektivitas metode ini, karena orang tua dapat memantau perkembangan anak dan melakukan

*Penerapan Metode Qiraati dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 3-5 Tahun
di TPQ Sahabat Qurani Bekasi*

(Maharani, et al.)

pengulangan materi di rumah.

Pelaksanaan metode Qiraati untuk anak usia 3–5 tahun memerlukan penyesuaian strategi agar sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan belajar sambil bermain, yang memungkinkan anak belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak kaku. Guru mengintegrasikan nyanyian Islami, tepuk tangan, dan permainan edukatif dalam sesi pembelajaran untuk menjaga minat dan fokus anak. Selain itu, durasi pembelajaran dibuat singkat, yaitu sekitar 10–15 menit per sesi, mengingat rentang perhatian anak usia dini yang relatif pendek. Penggunaan reward system seperti stiker atau bintang pada buku mutaba'ah juga menjadi strategi untuk memotivasi anak agar lebih bersemangat dalam belajar. Guru menerapkan prinsip Daktun (tidak menuntun) dengan memberikan contoh bacaan hanya pada awal sesi, kemudian mendorong anak untuk mencoba membaca secara mandiri. Hal ini melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an.

Peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan metode Qiraati. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, terungkap bahwa anak yang didampingi secara konsisten di rumah menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dan konsisten dibandingkan yang hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ. Orang tua berperan dalam memantau buku mutaba'ah setiap hari dan meluangkan waktu 10–15 menit untuk muroja'ah (mengulang) materi yang telah diajarkan. Beberapa orang tua juga menggunakan strategi kreatif, seperti mengajak anak bermain tebak huruf atau menempelkan kartu huruf di dinding, agar anak lebih tertarik untuk belajar. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru juga menjadi kunci keberhasilan, karena guru dapat memberikan laporan perkembangan anak serta saran untuk pendampingan di rumah. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan mendukung kemajuan anak.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Temuan penelitian mendukung teori bahwa metode pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan metode Qiraati. Bagi pendidik, penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti penggunaan pendekatan bermain dan *reward system*. Bagi orang tua, penelitian ini menyadarkan akan pentingnya peran aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, pihak TPQ dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan menambah variasi media pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Qiraati terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an pada anak usia 3-5 tahun. Keberhasilan ini tampak dari kemajuan yang nyata dalam pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membedakan berbagai harakat (fathah, kasrah, dummah), serta peningkatan kelancaran membaca. Anak-anak tidak hanya mampu mengenali bentuk huruf secara visual, tetapi juga sudah dapat mengucapkannya dengan mendekati ketepatan makhraj yang benar. Perkembangan ini khususnya terlihat dalam penerapan prinsip LCBT (Lancar, Cepat, Benar, Tepat), di mana anak-anak sudah

mulai mampu membaca tanpa mengeja dan dengan penuh keyakinan. Tidak hanya aspek kognitif, metode ini juga berhasil menanamkan ketertarikan dan kecintaan anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfaida, I. N. (2018). *Efektivitas Metode An-Nahdliyah dan Metode Qiraati dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di MTs Miftahul Huda Kandat Kabupat-en Kediri)*. IAIN Kediri.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7.
- Christina. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah* (Vol. 17).
- Cornilia, P. (2022). *Analisis Penerapan Metode Qiro'ati untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Paud IT Al-Hasanah Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Dini, U., & Tpq, D. I. (2025). *Implementasi Pembelajaran Metode Qiroati Pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mukhlashin*. 03(01), 1–11.
- Eka, G. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1).
- Eldeeb, I. (2009). *Be A Living Qur'an*.
- Farida, E., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V3I1.224>
- Fitriani, F., Nasarudin, N., Husnan, H., Nurjannah, N., Helwani, A., & Ishanan, I. (2025). Penggunaan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Fonologi Bahasa Arab Anak di TPQ Nurul Falah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1025–1035. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6972>
- Handayani, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Konstruktivisme dalam Memahami Fenomena Sosial*. Kencana.
- Hidayah, N. (2022). *Sejarah dan Perkembangan Metode Qiraati di Indonesia*. Pustaka Qiraati.
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Diniada Anak Usia Dini*, 1(02).
- Imam Mashudi Latif. (2019). Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*, 4(2), 308–327. www.kumpulanhadist.org
- Kirom, M. (2024). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *UNIVERSITAS NEGERI UIN WALISONGO SEMARANG*, 4(02), 7823–7830.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <https://doi.org/10.33087/JIUBJ.V17I3.401>
- Mahdi, A. (2021). *Visi dan Misi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati* (D. Press (ed.)).
- Maryani, L. (2018). *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. IAIN Purwokerto.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. غسان., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak

Penerapan Metode Qiraati dalam Kegiatan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Sahabat Qurani Bekasi
(Maharani, et al.)

- Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya Yuliana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August).
- Mumung, A. (2020). Keunggulan Metode Qiro'Ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i1.5>
- Nasrudin. (2017). *Metode Qiraati: Sejarah, Konsep, dan Aplikasinya*. Darul Ulum Press.
- Nenda, N., Muktiali, S., & Edy, S. (2023). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati (di TPQ Ummul Quro Sukaragam). *Lentera Pengabdian*, 1(03). <https://doi.org/10.59422/lp.v1i03.82>
- Nopiyanti, E., Sutarto, J., & Hidayat, N. (2018). *Filosofi dan Prinsip Dasar Metode Qiraati*. UIN Maliki Press.
- Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Rohmah, S., & Muhdi, A. (2024). Penguatan Pengenalan Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1614-1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7421>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif: Sebuah Panduan Praktis*. Kencana.
- Sabariah. (2019). *Pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di Taud Kuttab Rumah Qur'an Kota Malang*. 159. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16231>
- Safaat, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(1), 26-35. <https://doi.org/10.37012/JIPMHT.V2I1.33>
- Safitri, Z. N., & Iqbali, M. mushfi El. (2025). Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6125-6131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8296>
- Sari, N. (2025). Penggunaan Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*, 11(1), 1-14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/> <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208> <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y> <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005> <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>
- Soifanah, S., Wahyuningsih, S., & Syamsuddin, M. M. (2020). EFEKTIVITAS BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Kumara Cendekia*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.39790>
- Sri Maharani, I. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*. 4(2), 1288-1298.
- Suci Rahmadani, Alva Mawadda, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 43-48. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1080>
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. In *Kencana*.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*.
- UU. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.